

Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia dengan Hipertensi Terhadap Pandemi Covid-19 di Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi

Pariyem

D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
*Email: nerspariyem@gmail.com

Kata Kunci

*Covid-19,
kecemasan,
hipertensi*

Abstrak

Latar Belakang : Di awal tahun 2020 dunia sedang diguncang oleh berbagai berita mengenai covid-19. Kasus ini merupakan kasus baru di dunia kesehatan yang berdampak, baik biologis, psikologis, sosial dan spiritual. **Tujuan** : Untuk menganalisis gambaran tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi terhadap pandemi covid-19 **Metode** : Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menampilkan atau mendeteksi gambaran tentang fenomena atau gambaran kesehatan dalam serangkaian objek yang terjadi pada suatu populasi tertentu, pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah lansia dengan usia > 60 tahun yang memiliki penyakit hipertensi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dan inform concent. **Hasil** : hasil uji diperoleh bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh kansasia yaitu dengan skala tingkat kecemasan 57,75 yang merupakan kecemasan dengan tingkat berat. **Kesimpulan** : pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar lansia mengalami cemas dengan skala berat dan tidak ditemukan lansia dengan skala berat sekali.

An Overview of Anxiety Levels for Elderly with Hypertension Against the Covid-19 Pandemic in Ngompro Village, Pangkur District, Ngawi Regency

Key Words:

Covid-19, anxiety,
hypertension

Abstract

Background : At the beginning of 2020 the world was being shaken by various news regarding covid-19. This case is a new case in the world of health that has an impact, both biological, psychological, social and spiritual. **Objective**: To analyze the description of the level of anxiety in the elderly with hypertension against the Covid-19 pandemic **Method**: The research method used is a quantitative descriptive method that aims to display or detecting a picture of a phenomenon or picture of health in a series of objects that occur in a certain population, sampling is done using purposive sampling. The sample used in this study was the elderly with age > 60 years who had hypertension. Data was collected using questionnaires and informed consent. **Results**: the test results obtained that the level of anxiety experienced by Kansia is with an anxiety level scale of 57.75 which is a severe level of anxiety. **Conclusion**: in this study, it was concluded that most of the elderly experienced anxiety with a weight scale and there were no elderly people with a severe scale.

1. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 dunia sedang diguncang oleh berbagai berita mengenai covid-19. Kasus ini merupakan kasus baru di dunia kesehatan yang memiliki beragam dampak, baik biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Hartutik and Nurrohmah, 2020). Efek dari pandemi ini menimbulkan kecemasan pada lansia yang merupakan salah satu kelompok yang beresiko tinggi terkena COVID-19. Kecemasan merupakan perasaan takut, keadaan emosional, dan ketidaknyamanan (Tobing and Wulandari, 2020). Kecemasan yang terjadi pada lansia dapat menurunkan sistem imun dan juga meningkatkan tekanan darah sehingga lansia mengalami hipertensi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 salah satu penyebab kematian dini di dunia adalah hipertensi, dengan 1 dari 5 wanita dan 1 dari 4 pria lebih dari satu milyar mengalaminya pada tahun 2015. Penderita hipertensi di seluruh dunia diperkirakan sebesar 1,13 miliar dengan dua pertiganya

berada di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 ditunjukkan prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada penduduk usia 18 tahun keatas berdasarkan pengukuran sebesar 34,11% atau sekitar 658 ribu, sedangkan prevalensi pasien hipertensi yang terdiagnosis oleh dokter hanya sebesar 8,36% atau riwayat minum obat hanya sebesar 8,84%. Jadi, kasus hipertensi di masyarakat sebagian besar belum terdiagnosis. Kasus hipertensi Kalimantan selatan (44,13%) menduduki prevalensi tertinggi di Indonesia, sedangkan Papua sebesar 22,22% merupakan terendah. Hipertensi pada kelompok umur diatas 65-74 tahun (63,22%), umur 55-64 tahun (55,23%), umur 45-54 tahun (45,32%), umur 35-44 tahun (31,61%). Kasus hipertensi berdasarkan hasil pengukuran di provinsi Jawa Timur sendiri menduduki urutan ke -6 dengan prevalensi sebesar 36,32% dari jumlah populasi atau sekitar 105.380 orang (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Ngawi didapatkan data

penderita hipertensi di Kabupaten Ngawi sebanyak 40.134 jiwa ditahun 2020. Sedangkan di Desa Ngompro menurut data dari Puskesmas Pangkur sendiri untuk penderita hipertensi di tahun 2020 sebanyak 50 jiwa (Puskesmas Pangkur).

Ketika seseorang takut, tubuh akan mengalami ketidakseimbangan hormon. Semua hormon yang dikendalikan oleh otak mengalami ketidakseimbangan, salah satunya adalah peningkatan kadar adrenalin dan respons adrenal. Hormon adrenalin darah yang dapat menyebabkan berbagai perubahan dalam tubuh, seperti meningkatnya denyut jantung, nafas menjadi sesak dan berat, keringat berlebih dan aliran darah meningkat bagi penderita tekanan darah tinggi, peningkatan aliran darah dalam tubuh akan lebih berbahaya dibandingkan dengan tekanan darah normal. Jika adrenalin ini menyebabkan peningkatan aliran darah secara terus menerus, hal itu menyebabkan kehancuran dan kerusakan sistem organ, mungkin dengan penyakit lain seperti penyakit jantung dan stroke.(Tobing and Wulandari, 2020).

Pemantauan tekanan darah secara teratur juga sangat penting, terutama di tengah pandemi COVID-19 saat ini. Hal ini sangat penting karena hipertensi merupakan penyakit penyerta yang berbahaya untuk seseorang yang terinfeksi virus COVID-19 (Goldman, Ian. and Pabari, 2020).

American Heart Association (AHA) mencatat bahwa resiko komplikasi yang lebih parah dapat terjadi terhadap orang dengan tekanan darah yang tinggi . Gejala yang dapat timbul demam ,batuk, dan sesaknapas, nyeri otot, diare, sakit tenggorokan , kehilangan bau ,dan sakit perut. Namun banyak kasus yang dapat menimbulkan gejala ringan dan berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ (Siahaan, 2020) Untuk mewaspadai kondisi lansia yang rentan dan beresiko maka keluarga lansia, petugas puskesmas terdekat, pemerintah, dan lansia itu sendiri harus bekerja sama dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 maka pengetahuan, sikap, dan perilaku lansia harus

ditingkatkan. Adaptasi dan bertahan itulah kunci dalam kondisi pandemi ini. Menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, makan makanan bergizi, dan berolahraga ringan harus dilakukan secara rutin.. Penjelasan yang diberikan harus ringkas dan sesingkat mungkin supaya dapat dipahami dan oleh lansia. Jika lansia mengerti, maka mereka akan merasa aman dan damai. Kualitas hidup akan meningkat.(Goldman & Pabari, 2020). Pada kesempatan ini perawat bisa memberikan edukasi dan mengajak lansia agar tetap tenang supaya tidak mengalami kecemasan yang dapat memicu peningkatan tekanan darah. Dan bisa juga melakukan konsultasi terkait dengan rasa cemas yang dialami para lansia tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menampilkan atau mendeteksi gambaran tentang fenomena atau gambaran kesehatan dalam serangkaian objek yang terjadi pada suatu populasi tertentu (Notoadmojo, 2012). Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi terhadap pandemi covid-19. Populasi yang digunakan adalah lansia dengan usia > 60 tahun yang berada di Desa Ngompro, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi. Jumlah sampel keseluruhan adalah 33 responden. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan menggunakan yang kuisioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Pada bab ini disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner dilaksanakan pada 1 April - 28 April 2020 di Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Berdasarkan tabel di bawah ini karakteristik responden menurut hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan sejumlah 41 orang (82%) dan laki-laki 9

orang (18%), usia 45-60 tahun sejumlah 33 orang (66%) dan > 60 tahun 12 orang (24%). Sebagian responden berpendidikan SD (Sekolah Dasar), sejumlah 41 orang (82%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar sejumlah 46 orang (92%) bekerja.

Pada bab ini disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner dilaksanakan pada 1 April - 28 April 2020 di SDN Bintoyo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

Tabel 1 Distribusi responden menurut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi pada penderita hipertensi di desa Ngompro

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	18
Perempuan	25	82
Usia		
<45tahun	5	10
45-60 tahun	12	66
60-65 tahun	33	24
Tingkat Pendidikan		
SD	25	84
SMP	4	8
SMA	4	8
Pekerjaan		
Bekerja	13	8
Tidak bekerja	20	92
Lama menderita hipertensi		
<5 tahun	20	50
5-10 tahun	13	42

Tabel 2 Distribusi responden menurut tingkat kecemasan lansia di desa Ngompro Dalam situasi COVID-19.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentasi (100%)
Ringan	7	16,67
Sedang	6	25,58
Berat	20	57,75
Berat Sekali	0	0
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel disamping ini menunjukkan distribusi tingkat kecemasan lansia dalam situasi pandemi COVID-19. Diperoleh data lansia dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 responden (16,67%), tingkat kecemasan sedang 6 responden (25,58%), tingkat kecemasan berat 20 responden (57,75%), dan tidak ditemukan lansia dengan kecemasan berat sekali

Berdasarkan tabel dibawah ini menyatakan bahwa gejala kecemasan yang dialami oleh lansia dengan hipertensi disituasi pandemi COVID-19 di Desa Ngompro paling tinggi adalah perasaan cemas, perasaan depresi, ketakutan, ketegangan, dan insomnia serta tingkah laku.

Tabel 3 Distribusi Tingkat gejala kecemasan yang dialami lansia disituasi pandemi COVID-19

No	Gejala Kecemasan	Rata-Rata
1	Perasaan Cemas	2.50
2	Ketegangan	2.27
3	Ketakutan	2.29
4	Insomnia	2.22
5	Intelektual	2.15
6	Perasaan Depresi	2.28
7	Gejala Somatik	2.10
8	Somatik	2.16
9	Gejala Kardiovaskuler	2.07
10	Gejala Pernafasan	2.01
11	Gejala Gastrointestinal	2.04
12	Gejala Genitourinari	2.01
13	Gejala Otonom	1.96
14	Tingkah Laku	2.21

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak menjadi penderita hipertensi dibandingkan laki-laki. Pada penelitian Tumenggung (2013) menunjukkan hasil yang sejalan dengan sebagian besar responden yang menderita hipertensi berjenis kelamin perempuan, dengan presentase 53,3%. Penelitian Kusumawaty, Hidayat dan Ginanjar (2016) juga menunjukkan bahwa penderita hipertensi lebih banyak di alami oleh wanita yaitu sebanyak 54 responden (58,7%). Wanita yang sudah menopause akan lebih tinggi dan sangat erat kaitannya dengan kejadian hipertensi. menopause berhubungan dengan penurunan hormone estrogen pada wanita sebagai akibat peningkatan tekanan darah saat wanita menopause. Sedangkan hormone tersebut berfungsi untuk mengurangi kerusakan didalam pembuluh darah (melindungi) (Kusumawaty, Hidayat dan Ginanjar, 2016). Menurut Sari dan Susanti (2016) peningkatan resiko hipertensi akan dialami pada wanita diatas usia 45 tahun

pasca menopause. Hormon estrogen yang menurun akan diikuti dengan penurunan kadar HDL yang berperan menjaga kesehatan pembuluh darah jika tidak diikuti dengan pola hidup sehat. Selain itu Nita dan Oktavia (2018) menyebutkan bahwa perempuan lebih besar memiliki tingkat stres daripada laki-laki, sehingga menjadi penyebab perempuan cenderung memiliki resiko hipertensi lebih besar. Responden perempuan dalam penelitian ini memiliki tekanan darah lebih tinggi daripada laki-laki dengan sebab hormon estrogen yang menurun karena mayoritas pada usia diatas 45 tahun dan wanita lebih memiliki tingkat stress yang tinggi.

Hasil distribusi usia menunjukkan terhadap responden penderita hipertensi Sebagian besar yang berusia 45-60 tahun. Sejalan dengan penelitian Anisa dan Bahri (2017) yang menunjukkan paling banyak responden penderita hipertensi berusia 40-65 sebanyak 64,7% (97 orang). Menurut pendapat Anisa dan Bahri (2017) seseorang akan sangat rentan terkena hipertensi pada usia dewasa menengah sampai lansia, hal ini dikarenakan akibat keterkaitan usia dan faktor fisiologisnya. Namun menurut Nita dan Oktavia (2018) hipertensi tidak semuanya berkaitan dengan usia dikarenakan banyak faktor lain yang juga berpengaruh terjadinya hipertensi pada responden ini. Berbanding terbalik dengan pendapat Tumenggung (2013) yang mengatakan bahwa terjadinya peningkatan tekanan darah berbanding lurus dengan semakin tua usianya. Terdapat perubahan fungsional dan struktural pada sistem vaskuler pada usia lanjut yang menyebabkan perubahan tekanan darah. Semakin bertambahnya usia maka semakin besar kemungkinan terkena hipertensi.

Tingkat pendidikan penderita hipertensi di desa Ngompro didapatkan responden yang terbanyak dengan pendidikan SD. Sejalan dengan penelitian Yuwono, Moh.Ridwan dan Moh.Hanafi (2017) yang menunjukkan sebagian responden penderita hipertensi (65,7%) yaitu sebanyak 23 orang

berpendidikan rendah atau SD. Kemampuan dan pengetahuan orang yang menerapkan gaya hidup sehat dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka, terutama dalam perilaku mencegah hipertensi (Miyusliani dan Yunita, 2011). Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi mereka akan semakin mudah untuk memproses informasi yang mereka terima dan lebih banyak pengetahuan yang dimiliki daripada dengan yang berpendidikan rendah. Dalam hal tersebut, semakin mereka mudah menerima informasi semakin mudah menjalankan pola hidup sehat dengan baik dan benar sehingga dapat mengontrol dan mengurangi resiko peningkatan tekanan darah tinggi. Dari penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah, sehingga dalam menjalani pola hidup sehat harus memerlukan informasi dan motivasi dari luar terutama petugas kesehatan.

Responden dalam penelitian ini paling banyak atau bahkan hampir semua bekerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runtukahu, Rompas dan Pondaag (2015) menunjukkan distribusi responden yang bekerja sebagai PNS lebih banyak yaitu sebanyak 20 orang (32%). Hal yang tidak bisa dipisahkan dari setiap individu diantaranya adalah pekerjaan. Pekerjaan bisa membuat stress sehingga memicu tekanan darah untuk terus meningkat. Dalam penelitian Anisa dan Bahri (2017) didapatkan penderita hipertensi sebagian besar diderita akibat kesibukan bekerja sehingga tidak memperhatikan pola makan yang baik untuk tubuhnya. Hipertensi atau peningkatan tekanan darah dapat dipicu dari hal pekerjaan karena banyaknya beban pekerjaan yang dirasakan dan tingkat stress serta cemas yang dirasakan seseorang dalam memikirkan hal tersebut (Yuwono, Moh.Ridwan dan Moh.Hanafi, 2017). Penderita hipertensi sebagian besar bekerja karena mereka cenderung lebih tidak memperhatikan pola makannya dan beban pekerjaan sehingga memicu peningkatan tekanan darah.

Dari hasil penelitian didapatkan lamanya penderita hipertensi terbanyak adalah selama

<5 tahun. Sejalan dengan penelitian Anisa dan Bahri (2017) pasien cenderung patuh pada proses pengobatan dan pada proses diet penderita hipertensi yang baru menderita 1,5 tahun. Hal ini karena adanya keinginan untuk sehat yang besar pada diri pasien. Berbanding terbalik hasil penelitian oleh Proboningsih dan Almahmudah (2019) yang menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden telah menderita hipertensi selama 5- <10 tahun. Menurut Santoso dalam Nurhidayati *et al.* (2018) fisiologi jantung pada proses penuaan akan mengalami pembesaran jantung (hipertrofi) pada seseorang yang menderita hipertensi selama 1-2 tahun, disamping itu proses penuaan menyebabkan terjadinya penyusutan terhadap pembuluh darah (semakin mengecil). Resiko hipertensi dapat dialami Ketika daya pompa jantung mengalami penurunan akibat penebalan pada katup jantung dan dinding jantung. Seseorang yang sudah lama menderita hipertensi, dalam menjalani pengobatan dan diet akan semakin buruk kepatuhannya (Anisa dan Bahri, 2017). Lamanya penderita mengalami hipertensi pada penelitian ini bisa disebabkan karena faktor kurangnya olahraga dan kurangnya mengatur makanan yang benar.

Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi tingkat kecemasan lansia terhadap situasi pandemic COVID-19. Lansia mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 responden (16,67%), tingkat kecemasan sedang 6 responden (25,58%), tingkat kecemasan berat 20 responden (57,75%) dan tidak didapatkan lansia dengan kecemasan sangat berat. Pada penelitian (Tobing and Wulandari, 2020) menunjukkan tingkat kecemasan lansia dalam situasi pandemic COVID-19. Lansia mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 responden (25.58%), tingkat kecemasan sedang 6 responden (16.67%), tingkat kecemasan berat 20 responden (57.75%), tidak ditemukan lansia dengan kecemasan berat sekali. Menurut peneliti kecemasan

yang terjadi berada pada tingkat kecemasan sedang karena adanya campur tangan dari tenaga kesehatan, bidan desa, perangkat dan para satgas covid-19 agar tertib dan mematuhi protokol kesehatan sehingga para lansia merasa lebih aman dan bisa terhindar dari dampak covid tersebut.

Gambaran Tingkat gejala kecemasan yang dialami lansia disituasi pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tanda-tanda kecemasan yang dialami lansia dengan hipertensi disituasi pandemi COVID-19 paling tinggi merupakan cemas, depresi, ketakutan, ketegangan, dan sulit tidur. Penelitian serupa dilakukan pula oleh Ramdan terhadap mahasiswa keperawatan di tahun 2018 namun output yang dihasilkan memperlihatkan gejala yang paling tinggi yaitu sulit tidur, ketegangan, gejala somatic, intelektual, dan perasaan depresi (Ramdan, 2019).

Adanya ketidaksamaan pada penelitian ini terjadi karena adanya ketidaksamaan pada sampel penelitian yang diteliti dan pada situasi yang tidak sama misalnya usia (lansia dan mahasiswa), penyakit penyerta, dan situasi penelitian ini dilakukan (saat masa pandemi covid-19 dan masa normal).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar lansia di Desa ngompro memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 20 lansia (57,75 %).
2. Pandemi covid-19 berdampak terhadap kesehatan fisik dan kesehatan mental (psikologi) khususnya kecemasan yang mempengaruhi penyakit penyerta yang dididerita lansia.

Saran

1. Bagi Responden

Bagi responden lansia diharapkan dapat menjaga kondisi dengan cara mematuhi protokol kesehatan mengingat dampak covid-19 sangat berbahaya terhadap lansia.

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bisa memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap lansia dan bisa memberikan edukasi serta mengajak lansia agar tetap tenang supaya tidak mengalami kecemasan yang dapat memicu peningkatan tekanan darah. Dan bisa juga melakukan konsultasi terkait dengan rasa cemas yang dialami para lansia tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa memberikan reverensi mengenai tingkat kecemasan pada lansia dengan hipertensi terhadap pandemi Covid-19.

5. REFERENSI

- Anisa, M. and Bahri, T. S. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 02(3), pp. 1–9.
- Goldman, Ian. and Pabari, M. (2020) 'Kondisi Stres Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 dan Penanganannya', 2019.
- Hartutik, S. and Nurrohmah, A. (2020) 'Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemic Covid-19', *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), pp. 6–18. doi: 10.32584/jikk.v4i1.911.
- Kemkes RI (2018) *Laporan Nasional_RKD2018_FINAL.pdf*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N. and Ginanjar, E. (2016) 'Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis', *Mutiara medika*, 16(2), pp. 46–51.

- Miyusliani, S. and Yunita, J. (2011) 'Faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), pp. 163–169. doi: 10.25311/keskom.vol1.iss3.21.
- Nita, Y. and Oktavia, D. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), pp. 90–97.
- Sari, Y. K. and Susanti, E. T. (2016) 'Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Nglekok Kabupaten Blitar', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(3), pp. 262–265. doi: 10.26699/jnk.v3i3.art.p262-265.
- Siahaan, M. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Kesehatan', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), pp. 73–80. doi: 10.31599/jki.v1i1.265.
- Tobing, C. P. R. L. and Wulandari, I. S. M. (2020) 'Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980, 8(April 2020), pp. 124–132. Available at: clarktobing185@gmail.com, ari.immanuel@unai.edu.
- Tumenggung, I. (2013) 'Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Rsud Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango', *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 9(16), pp. 100–105.
- Yuwono, galih adi, Moh.Ridwan and Moh.Hanafi (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), pp. 55–66.